

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian yang Relevan**

Untuk membantu penelitian ini, peneliti mencari bahan-bahan yang ada dan relevan dengan penelitian yang akan diteliti Penny Puspayanti (2017). Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

1. Penelitian Survei minat siswa kelas VII dan VIII di SMP Negeri 1 Bangil dalam mengikuti Ekstrakurikuler renang” penelitian yang dilakukan oleh Mukhammadi Hamsa dan Setiyo Hartoto (2015). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Non-eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Instrumen penelitian ini menggunakan alat ukur digunakan untuk mengumpulkan data dari penelitian yang dilakukan dengan menggunakan kuesioner atau angket. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII dan VIII SMP Negeri 1 Bangil. Teknik analisis yang digunakan yaitu menghitung rata-rata (mean), Standar deviasi, Varian (s) dan persentase. Hasil dalam penelitian ini bahwa tingkat minat siswa-siswi kelas VII dan VIII dalam emngikuti ekstrakurikuler renang di SMP Negeri Bangil dapat dikatakan sedang dengan nilai persentase 60,73%. Faktor-faktor minat yang dominan menjadi pendorong timbulnya minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler renang adalah: faktor alasan sebesar 64,67%, kemudian masing-masing secara berurutan diikuti oleh faktor tujuan faktor keinginan sebesar 60,92%, faktor perasaan sebesar 58,09% dan faktor tujuan sebesar 53,3%.

2. Penelitian "Minat siswa terhadap pembelajarn pendidikan jasmani di SMP YLPI PEKAN BARU". Penelitian yang dilakukan Oleh Novia Nazirun (2019). Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif yang memberikan gambaran tentang objek yang diteliti. Instrumen penelitian yang di gunakan yaitu menggunakan angket. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswi SMP YLPI Pekanbaru, dimana sekolah ini memiliki jumlah siswi 65 orang. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dengan persentase. Hasil dari penelitian ini minat siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMP YLPI Pekanbaru dengan rata-rata 76% dengan kategori kuat.
3. Penelitian "Minat siswa terhadap pembalajaran Pendidikan jasmani olahraga dan Kesehatan di SMP Negeri 30 Muaro Jambi". Penelitian yang dilakukan oleh Wawan Junresti Daya (2020). Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif, metode survei dan teknik pengumpulan data menggunakan rumus KR 21 untuk tes dan pengukuran reliabilitas sebagai berikut. Instrumen dapat di lakukan dengan uji ulang (stabilitas), uji kesetaraan dan kombinasi keduanya SMP Negeri 30 Muaro jambi, Hasil penelitian siswa minat belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan termasuk dalam kategori baik dengan besaran persentase sebesar 77% yang mana nilai tersebut berada dalam rentang interval antara 61-80%.
4. Penelitian "Minat Siswa Tunagrahita dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani". Penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Olih Solihin (2019). Penelitian ini menggunakan metode pendekatan survey kuantitatif. Subjek penelitian ini seluruh siswa di SLB B/C Yatira Cimahi kelas Besar tahun ajaran 2015/2016

yang berjumlah 12 orang, terdiri dari 3 siswa tunarungu dan 9 siswa tunagrahita. Sampel 9 orang siswa tunagrahita. Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket atau questioner. Hasil penelitian bahwa bobot rata-rata variabel minat siswa tunagrahita ringan dalam mengikuti pembelajaran penjas 11, nilai tersebut berada pada rentang 11-12 atau berada pada kategori sangat tinggi. Artinya, minat siswa tunagrahita ringan SLB BC Yatira Cimahi dalam mengikuti pembelajaran penjas sangat tinggi.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Pengertian Minat**

Setiap individu sangat ingin terhubung dengan hal-hal dilingkungan. Ini terjadi ketika sesuatu bisa membuatnya bahagia tanpa tekanan internal, ketika individu tersebut bahagia ketertarikan akan muncul dengan sendirinya. Anak yang tertarik belajar atau beraktivitas akan lebih aktif dibandingkan anak yang tidak tertarik melakukan sesuatu hal akan membosankan. Minat merupakan masalah terpenting dalam pendidikan, Apalagi jika dikaitkan dengan aktivitas dalam kehidupan sehari-hari, minat yang terdapat didalam diri akan menggambarkan aktivitas dalam mencapai sebuah tujuan.

Menurut Slameto (2015:56) Minat adalah tren yang terus-menerus menarik perhatian orang dan mengingat berbagai aktivitas. Aktivitas yang diminati seseorang terus-menerus dipertimbangkan dan disertai dengan kesenangan. Minat memiliki pengaruh yang besar dalam pembelajaran, karena jika materi pembelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tersebut tidak akan mampu belajar serta tidak menarik baginya. Agar tujuan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat tercapai dengan efektif, sangatlah

diperlukan minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan sungguh-sungguh dan dengan senang hati dalam mengikuti pembelajaran. Menurut Siagian (2015) Ketertarikan merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan kepada peserta didik secara menetap dalam mengikuti proses belajar. Adapun menurut Armi, Mansur, & Nusufi (2015) menyatakan bahwa untuk mewujudkan suatu kegiatan olahraga perlu adanya minat karena dengan adanya minat akan menimbulkan rasa ketertarikan dan kesenangan dalam melakukan kegiatan olahraga. Skinner sebagai mana dalam Budiyarti (2011:12) Sebagian orang beranggapan bahwa minat selalu dikaitkan dengan hal-hal yang menarik perhatian individu dan hal yang menjadi minat adalah hal-hal yang dianggap menyenangkan. Rusmiati (2017:23) mengertikan minat sebagai fitur yang secara sukarela berfokus pada kemampuan bakat dan lingkungan. Adapun Minat belajar menurut Qomariah dan I Ketut R.S (2016:42) merupakan kecintaan atau minat siswa pada mata kuliah tersebut diekspresikan melalui partisipasi dan antusiasme dalam mencari ilmu dan pengalaman, sehingga mendorong mereka untuk belajar dan menguasai ilmu pengalaman. Kegiatan yang tidak didasarkan pada minat akan menciptakan kegiatan tersebut Akan terasa berat dan melelahkan, tetapi jika beraktifitas berdasarkan Menarik, dan kemudian aktivitasnya akan sangat menarik. Anak-anak yang tertarik Aktivitas yang menentang bermain atau bekerja akan bekerja lebih keras Pelajari lebih banyak daripada anak-anak yang kurang tertarik atau membosankan.

Menurut Sahib Saleh (2020) Minat adalah preferensi dan keterikatan pada sesuatu atau aktivitas tanpa diberitahu. Adapun pendapat dari Khairani (2017). Minat adalah kemampuan memberikan stimulasi yang dapat mendorong kita untuk

memperhatikan seseorang, sesuatu atau suatu aktivitas sehingga mempengaruhi pengalaman yang diilhami oleh aktivitas itu sendiri. Minat adalah penerimaan hubungan antara diri sendiri dan hal-hal eksternal Abdul Rauf (2019). Maka dari itu minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi ketika seseorang melihat ciri-ciri atau makna dari suatu situasi dalam suatu situasi yang berhubungan dengan keinginan atau kebutuhannya sendiri. Minat adalah kecenderungan seseorang untuk memperhatikan, mencari dan membimbing dirinya sendiri pada suatu objek tertentu yang diekspresikan dengan menyukai hal-hal lain Made, Udayani, Agustini, Gede dan Divayana (2017). Hal ini juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan yang ada disekitar orang tersebut dalam menentukan minat terhadap sesuatu, ketertarikan ketika seseorang tertarik pada sesuatu karena itu pantas memuaskan kebutuhan atau perasaannya akan mempelajari sesuatu ini sendiri dan tertarik untuk mempelajarinya. Suatu minat dapat diungkapkan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa menyukai sesuatu yang lebih dari sesuatu lainnya juga dapat diwujudkan melalui partisipasi dalam suatu kegiatan. Siswa yang memiliki minat pada mata pelajaran tertentu cenderung memberi perhatian yang lebih besar. Dorongan-dorongan dari pihak anak menggambarkan perlunya perlakuan yang luas agar ciri dan minat anak tergambar lebih detail dan faktual, sesuai dengan usia dan kedewasaannya. Dengan demikian karakteristik dan minat anak akan menjadi pedoman pelaksanaan program pendidikan jasmani dan arahnya dapat dikategorikan ke dalam domain hasil belajar, yaitu: psikomotorik, afektif, kognitif. Dengan demikian, syarat belajar mengajar yang efektif adalah minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat merupakan sifat yang relatif permanen dalam diri seseorang. Minat ini sangat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena dengan

minat seseorang akan melakukan sesuatu yang menarik minatnya. Misalkan seseorang tertarik dengan olahraga, maka siswa tersebut akan berusaha untuk mengetahui lebih banyak tentang olahraga.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa ketertarikan seseorang terletak pada perasaan pribadinya yang tertarik pada benda-benda tersebut karena tumbuh dari dalam dirinya sendiri tanpa adanya tekanan dari orang lain.

### **2.2.2 Faktor yang Mempengaruhi Minat**

Minat akan mempengaruhi pencapaian tujuan, ketertarikan pada seseorang tidak bisa terjadi secara tiba-tiba. Minat belajar merupakan suatu keadaan psikologis yang dapat mempengaruhi proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa, karena jika materi pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak adanya daya tarik untuk belajar mereka (Slameto, 2015: 57). Jadi jika seseorang mempelajari sesuatu dengan minat yang besar, diharapkan hasilnya akan lebih baik. Di sisi lain, jika Anda tidak tertarik, jangan berharap untuk berhasil mempelajarinya. Minat sendiri tidak muncul, tetapi banyak faktor yang akan mempengaruhi minat. Ada beberapa faktor yang akan mempengaruhi minat belajar siswa yaitu perhatian, motivasi, materi pembelajaran dan sikap guru (Rusmiati 2017:280). Sedangkan menurut Fadilah, 2016:116) Faktor yang mempengaruhi minat belajar adalah motivasi, sikap terhadap guru, mata pelajaran, keluarga fasilitas sekolah dan lingkungan.

Menurut Siti Rahayu dalam Penny Puspayanti (2017) terdapat dua faktor yang mempengaruhi minat dari dalam dan luar yaitu: Faktor instrinsik yaitu apa yang

diinginkan seseorang tanpa adanya tekanan namun rasa senangnya datang dari dalam dirinya sendiri seperti dan Faktor eksternal yaitu hal-hal yang dilakukan dengan dorongan dari luar, karena adanya dorongan dari luar seperti orang tua, guru dan lingkungan. Sedangkan menurut Karwono (2018:46) Faktor internal yaitu yang berada didalam diri seseorang dalam mengikuti belajar yaitu berupa tampak dalam bentuk faktor-faktor yang mengatur dan mengolah lingkungan, yang mengakibatkan terjadinya perubahan tingkah laku akibat belajar, sedangkan belajar dari luar adalah segala sesuatu di luar diri individu atau hal-hal yang biasa disebut lingkungan. Adapun Menurut Slameto (2015:54) Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar berupa faktor intern dan faktor ekstern, faktor internal adalah faktor individu yang ada dalam pembelajaran, seperti perhatian, minat, dan aktivitas, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu, seperti keluarga, sekolah, dan lingkungan.

Menurut sebagian besar peneliti, faktor internal (instrinsik) sangat penting untuk memahami seberapa besar ketertarikan seseorang terhadap sesuatu, sehingga faktor ini digunakan sebagai bahan penelitian. Faktor-faktor yang terdapat didalam diri (instrinsik) Diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Rasa tertarik

Minat atau kesenangan merupakan sikap positif terhadap pembelajaran atau kegiatan yang dilakukan. Makna dari penelitian ini adalah memiliki minat atau minat murni pada siswa yang mengikuti pendidikan jasmani sekolah.

#### 2. Perhatian

Perhatian merupakan keaktifan yang diberikan oleh individu yang di maksud penelitian ini tertarik pada segala hal yang berkaitan dalam pembelajaran.

### 3. Aktivitas

Aktivitas disini merupakan peran aktif siswa secara langsung mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Faktor eksternal (ekstrinsik). Diuraikan sebagai berikut :

#### 1. Keluarga

Dorongan atau motivasi dari orang tua kepada siswa, hubungan yang harmonis dan baik antara keluarga dan anak akan membantu siswa dalam melakukan pembelajaran dengan baik.

#### 2. Sekolah

Guru, administrasi, kursus hubungan guru dengan siswa, perangkat dan teman sekitar. Faktor sekolah akan berhubungan dengan proses kegiatan pendidikan jasmani terutama berkaitan dengan sarana prasarana, dan siswa.

#### 3. Lingkungan

Kondisi lingkungan merupakan faktor selain siswa. Guru hendaknya mengelola kelas sebanyak mungkin, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memperkenalkan diri dengan yang menarik, dan membantu memotivasi siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Lingkungan fisik dan prasarana sekolah perlu ditata dan dikelola selama menyenangkan dan membuat siswa tertarik belajar maka dapat menciptakan kesempatan belajar yang efektif.

#### 4. Motivasi

Motivasi yang diberikan dari guru sangat mempengaruhi besar dalam menumbuhkan ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran.



Uraian di atas dapat disimpulkan secara umum minat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu dari perhatian individu (Internal) minat, aktivitas, perhatian dan tertarik. Sedangkan faktor dari (Eksternal) seperti keluarga, sekolah, lingkungan, fasilitas, dan motivasi. Faktor ini akan digunakan sebagai titik awal untuk mengukur minat siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

### **2.2.3 Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh guru atau pendidik untuk mendidik siswa. (kurikulum pembelajaran 2015.124). Pembelajaran merupakan kegiatan dimana terdapat pendidik dan peserta didik, pendidik memberikan informasi atau materi kepada peserta didik dan peserta didik menerima informasi yang diberikan kepada guru. Pembelajaran adalah proses intraksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar Rosdiani (2014:73). Pembelajaran ialah bantuan belajar yang diberikan oleh pendidik memungkinkan untuk memperoleh proses belajar dan pengetahuan, menguasai kemampuan dan karakter serta membentuk sikap dan keyakinan peserta didik sehingga peserta didik dapat belajar dengan baik. Pembelajaran yang bermutu tinggi sangat bergantung pada motivasi siswa dan kreativitas guru pelajaran yang bermotivasi tinggi didukung oleh guru yang dapat menumbuhkan motivasi tersebut, yang akan membawa keberhasilan pada pencapaian tujuan pembelajaran. Pembelajaran yang berkualitas sangatlah terikat pada motivasi belajar dari motivasi siswa dan kreativitas guru. Peserta didik yang memiliki motivasi tinggi yang didukung oleh guru yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan bermuara pada keberhasilan pencapaian target pembelajaran. Target pembelajaran dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses pembelajaran. Desain

pembelajaran yang baik, didukung fasilitas yang memadai, ditambah dengan kreativitas guru akan memudahkan siswa dalam mencapai target pembelajaran.

Adapun diungkapkan oleh Rahyubi (2014:234) Pembelajaran memiliki komponen penting yaitu tujuan pembelajaran, kurikulum, guru, siswa, metode, materi, media dan penilaian. Masing-masing dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Tujuan Pembelajaran

Tujuan dari setiap kegiatan pembelajaran adalah agar siswa dapat melaksanakan proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran berkaitan dengan dimensi kognitif, emosi dan psikomotor. Hal ini mendapatkan perubahan dimensi kognitif dan afektif yang telah di berikan dengan baik serta dapat trampil dalam aspek psikomotor.

### 2. Kurikulum

Secara etimologis, kurikulum (cuuiculum) dari kata Yunani “curir” artinya pelari dan “curere” artinya tempat untuk berlari. Ini adalah jarak yang harus ditempuh pelari dari garis start ke garis finish. Dalam terminology kursus mengacu pada pada banyak pengetahuan atau mata pelajaran yang harus dipelajari atau diselesaikan siswa untuk mencapai tingkat atau diploma tertentu. Mata pelajaran ini mempunyai posisi strategis yang sangat penting dalam segala aspek kegiatan pendidikan.

### 1. Guru

Seseorang guru atau pendidik adalah orang yang mengajarkan ilmu pengetahuan. Dalam Bahasa Indonesia, guru biasanya mengacu pada pendidik professional

yang tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengevaluasi siswa. Peran seorang guru tidak hanya sebatas menjadi seorang guru tetapi juga dapat membimbing, mengembangkan dan mengatur kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

## 2. Siswa

Siswa atau peserta didik adalah orang yang menerima rencana pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan dibawah bimbingan satu atau lebih yaitu guru, pelatih dan dosen. Siswa atau pelajar mengacu pada seseorang yang memperoleh pengetahuan atau pembelajaran dari guru.

## 3. Metode

Metode pembelajaran adalah model dan metode yang digunakan untuk pembelajaran yang efektif. Metode pembelajaran khususnya dalam pembelajaran olahraga sering menggunakan beberapa metode yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode demonstrasi, metode peran/stimulus.

## 4. Materi

Materi merupakan bahan ajar atau referensi pembelajaran. Jika topik yang diberikan menarik maka partisipasi siswa sangat tinggi sebaliknya jika konten yang diberikan tidak menarik bagi siswa maka partisipasinya akan rendah.

## 5. Alat Pembelajaran (media)

Media merupakan bagian yang sangat penting dalam pembelajaran dan dalam sistem pembelajaran yang dapat membantu menghasilkan pembelajaran yang efektif dan sejalan dengan tujuan pembelajaran.

## 6. Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya terkait kemampuan siswa untuk dievaluasi.

### **2.2.4 Pembelajaran Pendidikan Jasmani**

Pada dasarnya pembelajaran itu terdiri dari dua kegiatan tidak bisa terpisah satu sama lain, kedua kegiatan ini adalah belajar dan mengajar. Belajar mengacu pada kegiatan yang mengubah sikap dan perilaku, perilaku setelah berinteraksi dengan sumber belajar. Dalam mengajar mengacu pada kegiatan yang menciptakan situasi untuk memotivasi siswa untuk belajar. Pembelajaran mencakup pemahaman tentang guru mengajarkan siswa, tetapi selain itu akan terjadi kegiatan bagaimana siswa belajar. Jadi dalam satu acara pembelajaran terjadi terdapat dua peristiwa sekaligus yaitu ada pihak yang memberikan terlebih dahulu dan pihak lain menerima. Sukintaka dalam pendidikan jasmani indonesia (2011: 91). Oleh karena itu jika dapat dikatakan bahwa interaksi pendidikan adalah suatu proses. Dalam proses pendidikan jasmani, guru hendaknya mengajarkan keterampilan motorik dasar, teknik dan strategi berbagai permainan dan olahraga untuk secara internal mencerminkan nilai-nilai sportivitas, kejujuran, kerjasama, kebiasaan dan hidup sehat. Ada proses belajar mengajar, maka bersamaan dengan itu ada proses belajar. Jika telah terjadi proses atau interaksi timbal balik antara yang mengajar dan yang belajar, sebenarnya mereka berada dalam kondisi yang unik, karena sengaja atau tidak sengaja masing-masing pihak berada dalam suasana belajar. Perlu ditegaskan bahwa setiap saat dalam kehidupan ada proses belajar mengajar baik yang disengaja maupun tidak disengaja, disadari atau tidak disadari. Dari proses belajar mengajar ini akan diperoleh suatu hasil, yang secara umum disebut hasil belajar, atau dengan

istilah tujuan pembelajaran atau learning outcome. Namun untuk memperoleh hasil yang maksimal, proses belajar mengajar harus dilakukan secara sadar dan terorganisir dengan baik. Dalam proses belajar mengajar, guru sebagai guru dan siswa sebagai subjek pembelajaran dituntut untuk memiliki profil kualifikasi tertentu dalam hal pengetahuan, kemampuan, sikap dan nilai serta karakteristik pribadi, sehingga proses tersebut dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Pendidikan jasmani merupakan suatu fase pendidikan yang memiliki kepedulian kepada penyesuaian dan perkembangan dari seseorang dan kelompok melalui kegiatan-kegiatan jasmani, terutama tipe aktivitas berunsurkan kegiatan permainan. Pendidikan jasmani olahraga merupakan mata pelajaran yang diajarkan di sekolah-sekolah, jenis pembelajaran ini meningkatkan kebugaran jasmani dan mengembangkan keterampilan kognitif, psikomotorik dan emosional. Menurut Roji dan Yulianti (2014:1) Pendidikan jasmani mengacu pada pendidikan yang memprioritaskan kegiatan fisik, psikologis dan emosional siswa secara menyeluruh. Pendidikan jasmani pada dasarnya adalah proses pendidikan yang menggunakan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan keseluruhan dalam kualitas individu secara fisik, mental dan emosional. (Harto, dkk, 2013:2). Adapun menurut Patirusi (2012:4-5) Pendidikan jasmani merupakan kegiatan pendidikan bagi anak melalui kegiatan jasmani dan jasmani yang sehat bertujuan untuk membantu mereka tumbuh dan berkembang secara wajar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Tujuan utama dari pendidikan jasmani, yaitu peningkatan kardiovaskular, keterampilan dan kebugaran neuromotor melalui aktivitas fisik yang kuat, tetapi beberapa lebih menekankan harus diletakkan juga pada promosi perilaku kesehatan (Starc & Strel,2012). Pendidikan jasmani merupakan asosiasi pedagogik dalam

dunia gerak dan apresiasi jasmani. Dikatakan juga bahwa guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berusaha untuk mencapai tujuan mereka dalam mengajar dan mempromosikan kegiatan jasmani.

Adapun tujuan dari pendidikan jasmani mengembangkan keterampilan dan memelihara kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui aktivitas jasmani dan olahraga, Meningkatkan pertumbuhan fisik dan meningkatkan kemampuan gerak dasar. Adapun tujuan pendidikan jasmani dan kesehatan Rosdiani (2014:160), meliputi:

- a. Meningkatkan keselarasan penumbuhan dan perkembangan antara jasmani, rohani, mental dan kehidupan bermasyarakat.
- b. Mengembangkan ketrampilan gerak dasar
- c. Menanamkan nilai dan sikap yang positif
- d. Mengembangkan pengetahuan dan kebiasaan untuk hidup sehat
- e. Menanamkan kegemaran berolahraga
- f. Meningkatkan ksegaran jasmani
- g. Mengenal, mengembangkan dan melestarikan budaya

Berdasarkan uraian diatas, peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut: Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah proses pendidikan terstruktur gunakan latihan fisik secara sistematis sebagai media untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan olahraga adalah aspek perkembangan kesehatan, kebugaran jasmani, kemampuan berpikir kritis, stabilitas emosi, keterampilan sosial, penalaran dan perilaku etis.

### **2.2.5 Karakteristik Siswa Sekolah Menengah Pertama**

Karakter adalah karakter atau individu seseorang yang dibentuk oleh internalisasi berbagai kebijakan (kebijakan), yang dipertimbangkan dan digunakan sebagai dasar pendapat, pemikiran, perilaku dan tindakan. (kemendiknas, 2011:13). Oleh karena itu karakter nilai unik yang dimiliki seseorang, termasuk karakter, akhlak, atau kepribadian seseorang, pemikiran, perilaku, ucapan dan perilaku.

Umumnya siswa sekolah menengah pertama sudah menginjak usia remaja setelah masuk sekolah dasar. Menurut Tri Atmoko (2014:14) usia remaja SMP berkisar antara 10-14 tahun. Pada usia ini mudah dipengaruhi oleh hal-hal negatif. Upaya paling efektif mengarahkan mereka untuk mengisi waktu luang dengan aktivitas positif salah satunya adalah kegiatan olahraga. Dalam olahraga akan mendapatkan nilai-nilai positif yaitu mengembangkan minat, bakat, dan membina siswa secara mental dan mengisi waktu luangnya, sekolah sebagai tempat berteduh kegiatan belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Sebagai guru perlu mengetahui dan memahami karakteristik anak usia sekolah menengah pertama agar dapat membentuk suatu metode pengajaran sesuai dengan karakter siswa sehingga dalam proses belajar mengajar nantinya berjalan dengan baik sesuai dengan perkembangan anak. Menurut Sukintaka dalam Tri Atmoko (2014:14) Ciri-ciri anak Sekolah Menengah Pertama diantaranya:

1. Jasmani
  - a. Sebuah pertumbuhan berkepanjangan pada pria atau wanita
  - b. Perlu pengaturan istirahat yang baik
  - c. Sering menunjukkan rasa malu dan sering menunjukkan disonansi
  - d. Merasa tangguh dan energik.

- e. Mudah lelah tetapi diabaikan
  - f. Kesiapan keterampilan dan kedewasaan.
2. Mental dan psikis
- a. Banyak konsumsi energi
  - b. Ingin meneguhkan pandangan hidupnya
3. Sosial
- a. Berharap untuk mendapatkan persetujuan dari grubnya.
  - b. Persahabatan terus bertumbuh.

### **2.2.6 Faktor yang Menghambat Dalam Pembelajaran**

Belajar adalah usaha yang dilakukan oleh individu untuk melakukan perubahan pada dirinya secara keseluruhan melalui proses, baik pengetahuan, keterampilan maupun interaksi dengan lingkungan. Oleh karena itu, keberhasilan belajar tidak hanya bergantung pada kecemerlangan otak saja, tetapi sikap pembiasaan dan pengetahuan awal dianggap memiliki andil yang cukup besar dalam menentukan keberhasilan siswa, serta minat itu sendiri, karena dengan minat berbuat. suatu kegiatan, seseorang akan melaksanakannya dengan giat untuk mencapai tujuannya dan akhir dari kegiatan tersebut ia akan merasakan manfaat dari apa yang telah dilakukan. Kecuali hal-hal tersebut di atas, ada tidaknya hambatan dalam belajar merupakan sesuatu yang juga dapat mempengaruhi keberhasilan belajar pada siswa. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia hambatan yaitu penghalang, Faktor yang membatasi atau mencegah pencapaian sasaran. Hambatan dari pembelajaran juga dikarenakan kurangnya kemampuan guru yang di miliki dalam melakukan sebuah pembelajaran.



Keberhasilan dan kelancaran kemajuan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan bergantung pada beberapa faktor antara lain: guru, siswa, kurikulum, sarana dan prasarana, tujuan, metode, lingkungan yang mendukung dan penelitian. Oleh karena itu apabila siswa dan guru kurang persiapan pembelajaran, maka pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan akan dilaksanakan.

Adapun hambatan didalam pembelajaran menurut Sulfemi dalam Penny Puspayanti (2017). Sebagai berikut:

1. Faktor guru dan metode pengajaran tidak dapat dibedakan dari apakah sekolah memiliki sarana dan prasarana belajar. Sekolah yang memadai memiliki sarana dan prasarana pembelajaran yang diperlukan serta metode mengajar guru yang baik dengan menggunakan berbagai perangkat pembelajaran dan keterampilan guru yang akan mempermudah dan mempercepat pembelajaran anak.
2. Keterbatasan atau kekurangan sarana dan prasarana olahraga akan mempengaruhi semua aspek. Pembelajaran tidak dapat berjalan dengan lancar dan siswa tidak dapat menyelesaikan tugas dengan baik.
3. Lingkungan sosial sekolah, guru, orang tua dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi proses pembelajaran.
4. Kurikulum adalah sekumpulan rencana dan rencana pendidikan yang menjadi acuan penyelenggara pendidikan yang disesuaikan dengan tingkat dan kebutuhan siswa, serta sesuai dengan budaya setempat.

Kurikulum adalah salah satu faktor penunjang keberhasilan pendidikan. Dengan adanya kurikulum sebuah pembelajaran dalam suatu pendidikan akan tersusun atau terstruktur dalam menuju sebuah tujuan pendidikan. Winarno, (2012). Kurikulum

ini mengacu pada semua kegiatan dan potensi pengalaman (konten/materi) yang dihimpun secara ilmiah baik didalam kelas di dalam kampus maupun diluar kampus yang menjadi tanggung jawab sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. (Arifin, 2013). Tujuan pendidikan jasmani sesuai dengan kurikulum untuk membantu siswa meningkatkan derajat mereka kesehatan dan kebugaran fisik melalui pemahaman, pengembangan sikap positif dan keterampilan gerakan dasar serta berbagai aktivitas fisik. Jadi tujuan utama pembelajaran pendidikan jasmani yaitu meningkatkan kesegaran jasmani siswa selain itu tujuan lainnya adalah: merangsang pertumbuhan, memahami mental, memahami regulasi, tumbuh sikap positif, mampu mengisi waktu luang dan berprestasi.

### **2.2.7 Pelaksanaan Pembelajaran Penjas di SMP Negeri 15 Mesuji**

Pembelajaran pendidikan jasmani di SMP Negeri 15 Mesuji adalah sebuah mata pelajaran yang wajib diikuti oleh semua siswa dari kelas 7, 8 dan 9 seperti mata pelajaran lainnya. Beberapa kesamaan antara pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan mata pelajaran lain yaitu proses pembelajarannya juga melibatkan faktor psikologis untuk pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan itu sendiri mempunyai tujuan untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional. Pembelajaran penjas di SMP Negeri 15 Mesuji di lakukan setiap satu minggu sekali setiap kelasnya, untuk waktu pelaksanaannya 2x45 menit, dan dalam pembelajaran guru menggunakan kurikulum K13. Adapun jadwal pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan untuk kelas VIIA dilaksanakan setiap hari senin pukul 07.00-08.30, kelas VIIIA di hari selasa pukul 07.00-08.30, kelas VIIB hari rabu dipukul 07.00-08.30 sedangkan kelas VIIIB di hari kamis pukul 07.00-08.30.

Adapun visi dan misi yang dimiliki oleh sekolah menengah pertama, disekolah SMP Negeri 15 Mesuji sebagai berikut.

#### Visi

1. Menciptakan suasana lingkungan sekolah yang aman dan menyenangkan
2. Karakter sekolah tutur, uwur, sembur.

#### Misi

1. Menimbulkan motivasi siswa untuk berpikir lebih maju dan kreatif.
2. Memahami dan mengerti tempat lingkungan dan tempat tinggal.
3. Kerja sama antar sesama, tenaga administrasi dan kepala sekolah.